

INTEGRASI *PROBLEM BASED LEARNING* DAN VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA

Mirna

Institut Agama Islam Yasni Bungo
mirnaputri700@gmail.com

Ani Pajrini

Institut Agama Islam Yasni Bungo
anipajrini@iaiyasnibungo.ac.id

Misnawati

Institut Agama Islam Yasni Bungo
misnawati@iaiyasnibungo.ac.id

Abstract

This study aims to increase the learning interest of grade IV students at SD Negeri 101/II Muara Bungo in the subject of Pancasila education by using *the Problem Based Learning model* assisted by animation video media. This type of research is class action research (PTK). The PTK model used is Kemmis and Taggart, the data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation. For the instruments, the researcher used observation sheets, interview sheets and documentation. In this study, the implementation stage uses the following stages: a. Orientation of students to problems, b. Organizing Learning Activities, c. Guiding Independent and Group Investigations, d. Developing and Presenting Works, e. Analyze and Evaluate the Problem-Solving Process. The results of the increase in student learning interest in the first cycle of the first meeting, which was 55.95%, were in the very poor criteria, the first cycle of the second meeting was 65.27% in the lack criteria, the second cycle of the first meeting was 74.08% in the sufficient criteria, the second cycle of the second meeting was 83.22% in good criteria and had met the criteria for the success of the action. It can be concluded that the use of *the Problem Based Learning model* can increase students' interest in learning.

Keywords: Learning Interest, *Problem Based Learning Model*, Animated Video

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di SD Negeri 101/II Muara Bungo pada mata pelajaran pendidikan pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantu media vidio animasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Model PTK yang digunakan adalah Kemmis and Taggart, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk instrumen peneliti menggunakan lembar observasi, lembar wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini pada tahap pelaksanaannya menggunakan tahap sebagai berikut: a. Orientasi peserta didik pada masalah, b. Mengorganisasikan Kegiatan Pembelajaran, c. Membimbing Penyelidikan

Mandiri dan Kelompok, d. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya, e. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah. Hasil peningkatan minat belajar siswa pada siklus I pertemuan I yaitu 55,95% berada pada kriteria sangat kurang, siklus I Pertemuan II yaitu 65,27% berada pada kriteria kurang, siklus II pertemuan I yaitu 74,08% berada pada kriteria cukup, siklus II pertemuan II yaitu 83,22% berada pada kriteria baik dan telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Kata Kunci: Minat Belajar, Model *Problem Based Learning*, Vidio Animasi

PENDAHULUAN

Pembelajaran pendidikan pancasila di sekolah merupakan mata pelajaran yang sangat menjunjung tinggi pembelajaran tentang hak, tugas, dan tanggung jawab menjadi warga negara. Sesuai dengan Kurikulum Merdeka, salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada setiap jenjang sekolah adalah pendidikan Pancasila. Dalam konteks pendidikan Pancasila tujuannya adalah menumbuhkan sikap, karakter, dan kompetensi dalam rangka membentuk Profil Pelajar Pancasila. Hal ini dilakukan dengan tujuan akhir agar siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan bermartabat.¹

Pendidikan Pancasila memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda yang berlandaskan nilai-nilai luhur bangsa. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah masih sering dianggap membosankan oleh peserta didik karena penyampaian materi yang bersifat teoritis dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Hal ini berdampak pada rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

Minat belajar merupakan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu hal. Minat belajar siswa merupakan aspek kepribadian, yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih objek yang sejenis. Minat belajar adalah suatu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Minat belajar merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dengan penuh semangat dan kesenangan. Ketika siswa memiliki minat belajar yang tinggi, hal ini akan

¹ Kemendikbudristek, *Pendidikan Pancasila SD/MI*. Edisi 1. Jakarta:Pusat Perbukuan , 2023.

memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Begitupun sebaliknya jika minat belajar siswa rendah maka dapat mempengaruhi motivasi, perhatian, pemahaman, dan hasil belajar siswa secara keseluruhan. melihat kondisi seperti itu, peneliti berupaya melakukan perbaikan pembelajaran dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa.²

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 101/II Muara Bungo peneliti menemukan permasalahan bahwa rendahnya minat belajar siswa terhadap proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi Melaksanakan Hak dan Kewajiban dilingkungan Keluarga dan Sekolah, minimnya respon siswa terhadap apa yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran yang menandakan bahwa minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih sangat rendah. hal ini dapat dibuktikan dengan masih sedikitnya siswa yang bertanya kepada guru ketika belum memahami materi yang diajarkan, tidak memperhatikan penjelasan guru, sebagian besar siswa justru berbicara dengan teman sebangku, bermain, serta keluar masuk kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Permasalahan tersebut harus dapat di atasi sesegera mungkin mengingat pembelajaran pendidikan pancasila ini mendorong siswa untuk berpikir, menganalisa, membentuk opini, praktek, dan mengaplikasikan pembelajarannya dan bukan hanya menjadi pendengar pasif atas apa yang disampaikan oleh guru, tetapi guru benar-benar mengarahkan siswa agar ikut menikmati suasana pembelajaran yang didesain oleh guru. apabila permasalahan tersebut terus dibiarkan, maka kualitas belajar siswa akan menurun.

KAJIAN TEORETIS

A. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah keinginan atau dorongan untuk mengejar potensi diri. Biasanya minat siswa sangat dipengaruhi oleh situasi di sekitarnya atau tren yang sedang berlaku di lingkungan tertentu. Minat yang dimiliki oleh siswa sebenarnya mencerminkan bakat yang mereka miliki. Semakin dini usia seorang siswa, semakin mudah untuk mengidentifikasi bakat siswa melalui minatnya karena bayangan bakat masih jelas terlihat. Namun, semakin tumbuh dewasa

² Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), h.102.

semakin sulit untuk mengenali bakat siswa karena minat atau motivasinya menjadi lebih rutin dan terbiasa. Secara esensial, minat dan bakat memiliki peran yang sama dalam membantu mengidentifikasi tujuan dan misi dalam hidup.³

Minat adalah suatu rasa ketertarikan, rasa suka, rasa perhatian, kefokuskan, usaha, motivasi dan lain sebagainya. Minat merupakan sifat yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Minat juga memiliki kecenderungan dalam jiwa terhadap sesuatu yang didasari dengan perasaan senang, kesungguhan, memperhatikan dengan keinginan dalam mencapai suatu tujuan. Minat sangatlah berpengaruh dalam hal-hal positif terhadap pembelajaran yang berdominan dengan bidang studi dan pengetahuan tertentu setiap individu.⁴

Berdasarkan uraian di atas, makadapat dipahami bahwa minat belajar adalah suatu bentuk perasaan dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegairahan dan kecenderungan hati untuk mengutamakan belajar yang dapat dilihat dengan perasaan senang, perhatian siswa dalam belajar, dan ketertarikan sehingga pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut dan tujuan pembelajarannya pun tercapai.

B. Indikator Minat Belajar

Variabel	Indikator	Bentuk Tingkah Laku
	Perhatian siswadalam KBM	Fokus memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran; Mencatat penjelasa nguru; Membaca materi ajar; Serius dalam pelaksaasn tugas; Bersemangat mengerjakan tugas; Tekun dan tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

³ Roro Kurnia Novita, *Minat Belajar: Konsep Dasar, Indikator dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2024), h. 1.

⁴ Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, “*Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Interest As Determinant Student Learning Outcomes)*,” Jawa Barat Volume. 1, no. 1 (Agustus 2016): 130.

Minat belajar siswa	Partisipasi aktif siswa dalam KBM	Menjawab pertanyaan guru; Bertanyakepada guru; Mengemukakan pendapat; Aktif melakukan pengamatan; Aktif mempresentasikan hasil pengamatannya; Menanggapi presentasi teman; Diskusi dengan anggota kelompoknya; Menyimpulkan hasil pembelajaran.
	Perasaan senang Terhadap KBM	Masuk kelas tepat waktu; Membawa alat tulis dan buku; Mempunyai catatan materi yang lengkap; Menyelesaikan tugas tepat waktu; Bertanggungjawab terhadap tugas; Tidak gelisah dalam belajar; Tidak mudah bosan dan menyerah dalam menyelesaikan tugas; Bersikap ceria.

C. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka yang terkonsep dan prosedur yang sistematis dalam mengelompokkan pengalaman belajar agar tercapai tujuan dari suatu pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran setra para guru dalam melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian adanya model pembelajaran ini agar kegiatan dalam belajar mengajar tersusun secara sistematis dan dapat tercapai pada tujuan.⁵

D. Pengertian Model Problem Based Learning

Problem Based Learning (PBL) adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri. Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan

⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Rosdakarya, Bandung, 2018), 13.

suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.⁶

Menurut Savery dalam Fitriani dan Masita, model problem based learning dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk pengembangan kurikulum dan system pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik berperan aktif dalam memecahkan permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik.⁷

E. Media Vidio Animasi

Istilah media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang berarti “tengah, perantara, atau pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah وَسَائِلْ yaitu “perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan”.⁸

Menurut AECT (Association of Education and Communication Technology) mendefinisikan bahwa media adalah segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk sesuatu proses penyaluran informasi.⁹

Media video animasi ini sangat membantu pendidik dalam proses pembelajaran berlangsung, peserta didik akan memperoleh pengalaman unik dengan belajar menggunakan video animasi karena peserta didik tidak sekedar melihat secara langsung atau mendengar serta teks animasi berupa gambar sesuai dengan materi yang didistribusikan oleh pendidik. Tampilan yang sangat menarik ketika belajar dengan menggunakan video animasi akan membuat peserta didik berkesan dalam pembelajaran. Video animasi ialah gabungan simbol verbal, visual, dan perilaku yang tertanam dalam perangkat dengan audio yang dapat diputar kapan saja, terkesan hidup, dan mengandung pesan pembelajaran.

⁶ Nurul Azizah, *Berfikir Kritis Dan Problem Based Learning* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia 2019) h.13

⁷ Fitriani Nurand Masita, *Pengembangan Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2022), h. 21.

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), h. 3.

⁹ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 10.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), merupakan Penelitian yang dilakukan oleh Guru/Dosen/Mahasiswa/Peneliti dalam kelas yang diajarnya berdasarkan hasil refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran melalui siklus-siklus.¹⁰ Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis & Mc Taggart yang dilaksanakan dalam beberapa siklus dan masing-masing siklus meliputi tahapan perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 101/II, Kecamatan Pasar Muara Bungo, Kabupaten Bungo, pada kelas IV semester satu, Tahun Ajaran 2024/2025, yang berjumlah 35 siswa, terdiri atas 21 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Pra-siklus

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan observasi pra-siklus pada tanggal 14 Mei 2025, hasil observasi menunjukkan siswa kurang aktif terlibat dalam mengikuti pembelajaran. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih tergolong rendah, ketika proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru, sebagian besar siswa justru berbicara dengan teman sebangku, bermain, serta keluar masuk kelas selama proses pembelajaran berlangsung. fokus siswa saat kegiatan pembelajaran hanya sebentar. Aktivitas tersebut membuat kegiatan pembelajaran di kelas terganggu dan tidak efektif, sehingga dapat mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Hal-hal yang mungkin menjadi penyebab rendahnya minat belajar siswa adalah karena pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV ini disampaikan dengan menggunakan metode yang konvensional, dimana pembelajaran berorientasi pada guru (*teacher centered approach*) yaitu dengan menggunakan metode

¹⁰ Mona Novita. *PTK Tidak Horor* (Surabaya: CV. Pustaka Media Guru, 2018), h.6-7.

ceramah. Pembelajaran juga kurang memberikan pengalaman nyata terhadap siswa karena pembelajaran hanya terpaku pada buku paket saja serta tanpa media yang mendukung. Untuk lebih jelas hasil observasi minat belajar siswa dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1
Analisis Minat Belajar Siswa Pra-Siklus

No	Indikator	Bentuk tingkah laku	Prese ntase	Keca paia n
1.	Perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar	Fokus memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran	38%	38%
		Mencatat penjelasan Guru	48%	
		Membaca materi ajar	49%	
		Serius dalam pelaksanaan tugas	32%	
		Bersemangat mengerjakan tugas	31%	
		Tekun dan tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan tugas	34%	
2.	Partisipasi aktif siswa dalam KBM	Menjawab pertanyaan Guru	37%	35%
		Bertanya kepada guru	25%	
		Mengemukakan Pendapat	29%	
		Aktif melakukan Pengamatan	44%	
		Aktif mempresentasikan hasil pengamatan	44%	
		Menanggapi presentasi teman	22%	

		Diskusi dengan anggota kelompoknya	40%	
		Menyimpulkan hasil Pembelajaran	40%	
3.	Perasaan senang terhadap kegiatan belajar mengajar	Masuk kelas tepat waktu	75%	50%
		Membawa alat tulis dan buku	77%	
		Mempunyai catatan materi ajar yang lengkap	48%	
		Menyelesaikan tugas tepat waktu	40%	
		Bertanggung jawab atas tugas	38%	
		Tidak gelisah dalam Belajar	42%	
		Tidak mudah bosan dan menyerah dalam menyelesaikan tugas	40%	
		Bersikap ceria	44%	
	Jumlah			123
	Rata-rata			41%

Berdasarkan data diatas, Pada indikator perhatian siswa dalam KBM berjumlah 38%, pada indikator Partisipasi aktif siswa dalam KBM berjumlah 35%, pada indikator perasaan senang siswa dalam KBM berjumlah 50%, sehingga keseluruhan persentase minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada pra-siklus adalah sebesar 41%, yang mana berada pada kriteria sangat kurang. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa masih sangat perlu ditingkatkan.

2. Siklus I

a. Siklus 1 Pertemuan 1

Prosedur pelaksanaan PTK ini sesuai dengan prosedur yang telah dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Kegiatan yang dilakukan terdiri dari tahap-tahap: perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan pengamatan (*act & observe*), refleksi (*reflect*), dan perencanaan ulang. Berikut adalah tabel hasil observasi terkait dengan minat belajar siswa pada siklus I pertemuan 1:

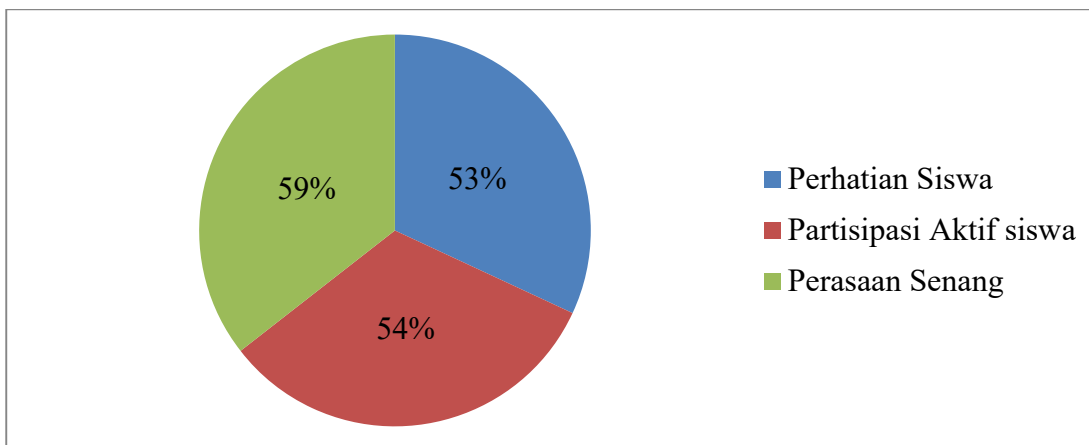
Tabel 2

Analisis Minat Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan 1

No	Indikator	Bentuk tingkah laku	Prese ntase	Kecap aian
1.	Perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar	Fokus memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran	50%	53%
		Mencatat penjelasan Guru	62%	
		Membaca materi ajar	56%	
		Serius dalam pelaksanaan tugas	48%	
		Bersemangat mengerjakan tugas	51%	
		Tekun dan tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan tugas	53%	
2.	Partisipasi aktif siswa dalam KBM	Menjawab pertanyaan Guru	54%	54%
		Bertanya kepada guru	45%	
		Mengemukakan Pendapat	49%	
		Aktif melakukan Pengamatan	64%	
		Aktif mempresentasikan	51%	

		hasil pengamatan		
		Menanggapi presentasi teman	48%	
		Diskusi dengan anggota kelompoknya	62%	
		Menyimpulkan hasil Pembelajaran	60%	
3.	Perasaan senang terhadap kegiatan belajar mengajar	Masuk kelas tepat waktu	71%	59%
		Membawa alat tulis dan buku	80%	
		Mempunyai catatan materi ajar yang lengkap	52%	
		Menyelesaikan tugas tepat waktu	62%	
		Bertanggung jawab atas tugas	49%	
		Tidak gelisah dalam Belajar	51%	
		Tidak mudah bosan dan menyerah dalam menyelesaikan tugas	53%	
		Bersikap ceria	56%	
		Jumlah		166
		Rata-rata		55%

Diagram Hasil Observasi Minat Belajar Masing-masing Siswa Siklus I Pertemuan 1



Berdasarkan data diatas, Pada indikator perhatian siswa dalam KBM berjumlah 53%, pada indikator Partisipasi aktif siswa dalam KBM berjumlah 54%, pada indikator perasaan senang siswa dalam KBM berjumlah 59%, sehingga keseluruhan persentase minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siklus I pertemuan 1 adalah sebesar 55%, yang mana berada pada kriteria sangat kurang.

b. Siklus I Pertemuan 2

Prosedur pelaksanaan PTK ini sesuai dengan prosedur yang telah dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Kegiatan yang dilakukan terdiri dari tahap-tahap: perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan pengamatan (*act & observe*), refleksi (*reflect*), dan perencanaan ulang. Berikut adalah penjabaran tindakan siklus I pertemuan 2. Berikut adalah tabel hasil observasi terkait dengan minat belajar siswa pada siklus I pertemuan 2:

Tabel 3

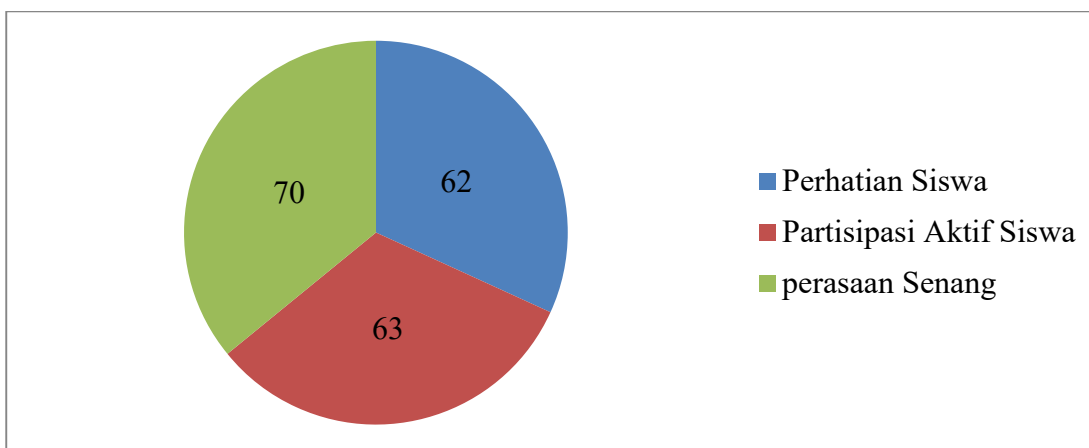
Analisis Minat Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan 2

No	Indikator	Bentuk tingkah laku	Prese ntase	Kecap aian
1.	Perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar	Fokus memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran	64%	62%
		Mencatat penjelasan	65%	

		Guru		
		Membaca materi ajar	60%	
		Serius dalam pelaksanaan tugas	57%	
		Bersemangat mengerjakan tugas	64%	
		Tekun dan tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan tugas	62%	
2.	Partisipasi aktif siswa dalam KBM	Menjawab pertanyaan Guru	58%	63%
		Bertanya kepada guru	53%	
		Mengemukakan Pendapat	56%	
		Aktif melakukan Pengamatan	76%	
		Aktif mempresentasikan hasil pengamatan	65%	
		Menanggapi presentasi teman	56%	
		Diskusi dengan anggota kelompoknya	74%	
		Menyimpulkan hasil Pembelajaran	65%	
3.	Perasaan senang terhadap kegiatan belajar mengajar	Masuk kelas tepat waktu	78%	70%
		Membawa alat tulis dan buku	85%	
		Mempunyai catatan materi ajar yang lengkap	66%	
		Menyelesaikan tugas tepat waktu	72%	

	Bertanggung jawab atas tugas	60%
	Tidak gelisah dalam Belajar	65%
	Tidak mudah bosan dan menyerah dalam menyelesaikan tugas	62%
	Bersikap ceria	71%
	Jumlah	195
	Rata-rata	65%

**Diagram Hasil Observasi Minat Belajar Masing-masing Siswa Siklus I
Pertemuan 1I**



Berdasarkan data diatas, Pada indikator perhatian siswa dalam KBM berjumlah 62%, pada indikator Partisipasi aktif siswa dalam KBM berjumlah 63%, pada indikator perasaan senang siswa dalam KBM berjumlah 70%, sehingga keseluruhan persentase minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siklus I pertemuan 1 adalah sebesar 65%, yang mana berada pada kriteria kurang.

Setelah mengetahui aspek-aspek yang belum terlaksana dengan baik maka peneliti akan memperbaiki dan berusaha meminimalisir kekurangan-kekurangan dan kesalahan-kesalahan peneliti Pada pelaksanaan tindakan siklus selanjutnya.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Siklus II Pertemuan 1

Prosedur pelaksanaan PTK ini sesuai dengan prosedur yang telah dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Kegiatan yang dilakukan terdiri dari tahap-tahap: perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan pengamatan (*act & observe*), refleksi (*reflect*), dan perencanaan ulang. berikut adalah penjabaran tindakan siklus II pertemuan 1. Berikut adalah tabel hasil observasi terkait dengan minat belajar siswa pada siklus II pertemuan 1:

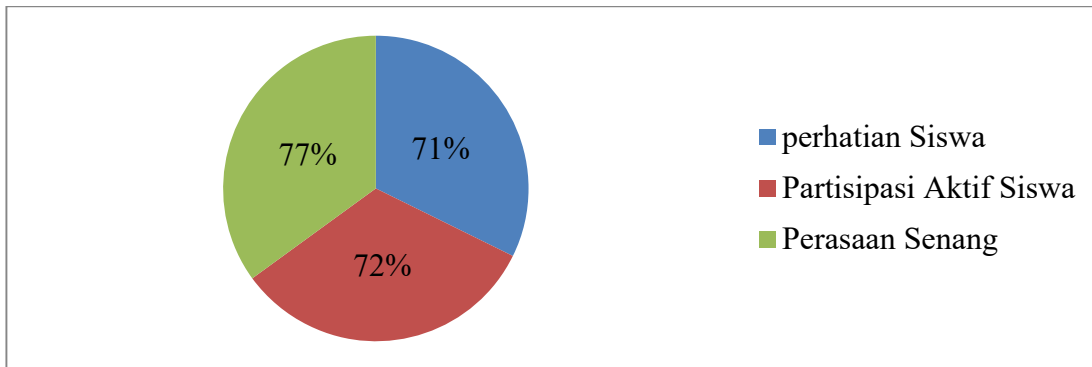
Tabel 4

Analisis Minat Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan 1

No	Indikator	Bentuk tingkah laku	Prese ntase	Kecap aian
1.	Perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar	Fokus memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran	71%	71%
		Mencatat penjelasan Guru	73%	
		Membaca materi ajar	74%	
		Serius dalam pelaksanaan tugas	68%	
		Bersemangat mengerjakan tugas	70%	
		Tekun dan tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan tugas	70%	
2.	Partisipasi aktif siswadalam KBM	Menjawab pertanyaan Guru	70%	72%
		Bertanya kepada guru	65%	
		Mengemukakan Pendapat	66%	
		Aktif melakukan	85%	

		Pengamatan		
		Aktif mempresentasikan hasil pengamatan	71%	
		Menanggapi presentasi teman	65%	
		Diskusi dengan anggota kelompoknya	80%	
		Menyimpulkan hasil Pembelajaran	77%	
3.	Perasaan senang terhadap kegiatan belajar mengajar	Masuk kelas tepat waktu	84%	77%
		Membawa alat tulis dan buku	90%	
		Mempunyai catatan materi ajar yang lengkap	73%	
		Menyelesaikan tugas tepat waktu	80%	
		Bertanggung jawab atas tugas	71%	
		Tidak gelisah dalam Belajar	75%	
		Tidak mudah bosan dan menyerah dalam menyelesaikan tugas	70%	
		Bersikap ceria	80%	
		Jumlah		220
		Rata-rata		73%

Diagram Hasil Observasi Minat Belajar Masing-masing Siswa Siklus II Pertemuan I



Berdasarkan data diatas, Pada indikator perhatian siswa dalam KBM berjumlah 71%, pada indikator Partisipasi aktif siswa dalam KBM berjumlah 72%, pada indikator perasaan senang siswa dalam KBM berjumlah 77%, sehingga keseluruhan persentase minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siklus I pertemuan 1 adalah sebesar 73%, yang mana berada pada kriteria baik

b. Siklus II Pertemuan 2

Prosedur pelaksanaan PTK ini sesuai dengan prosedur yang telah dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Kegiatan yang dilakukan terdiri dari tahap-tahap: perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan pengamatan (*act & observe*), refleksi (*reflect*), dan perencanaan ulang. berikut adalah penjabaran tindakan siklus II pertemuan 2. Berikut adalah tabel hasil observasi terkait dengan minat belajar siswa pada siklus II pertemuan 2:

Tabel 5

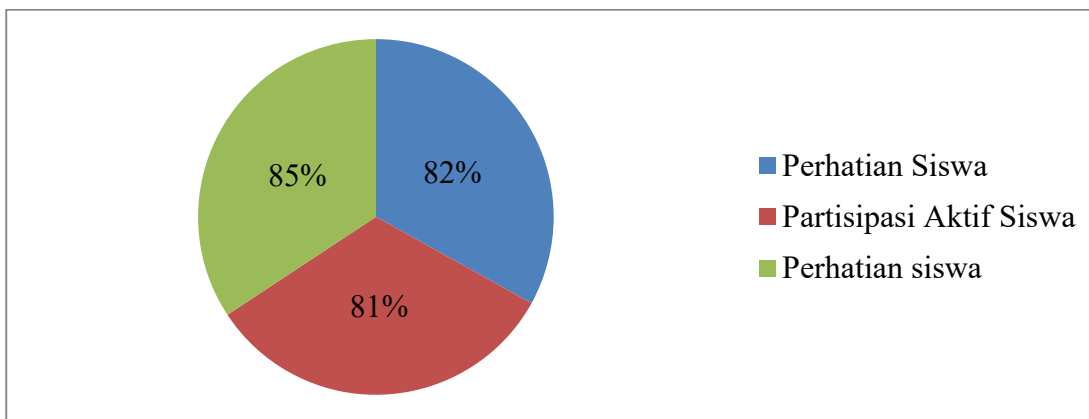
Analisis Minat Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan 2

No	Indikator	Bentuk tingkah laku	Prese ntase	Kecap aian
1.	Perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar	Fokus memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran	82%	82%
		Mencatat penjelasan Guru	80%	

		Membaca materi ajar	82%	
		Serius dalam pelaksanaan tugas	80%	
		Bersemangat mengerjakan tugas	86%	
		Tekun dan tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan tugas	84%	
2.	Partisipasi aktif siswa dalam KBM	Menjawab pertanyaan Guru	85%	81%
		Bertanya kepada guru	79%	
		Mengemukakan Pendapat	75%	
		Aktif melakukan Pengamatan	91%	
		Aktif mempresentasikan hasil pengamatan	78%	
		Menanggapi presentasi teman	71%	
		Diskusi dengan anggota kelompoknya	88%	
		Menyimpulkan hasil Pembelajaran	81%	
3.	Perasaan senang terhadap kegiatan belajar mengajar	Masuk kelas tepat waktu	93%	85%
		Membawa alat tulis dan buku	96%	
		Mempunyai catatan materi ajar yang lengkap	85%	
		Menyelesaikan tugas tepat waktu	85%	
		Bertanggung jawab atas tugas	80%	

	Tidak gelisah dalam Belajar	80%
	Tidak mudah bosan dan menyerah dalam menyelesaikan tugas	79%
	Bersikap ceria	85%
	Jumlah	248
	Rata-rata	82%

Diagram Hasil Observasi Minat Belajar Masing-masing Siswa Siklus II Pertemuan II



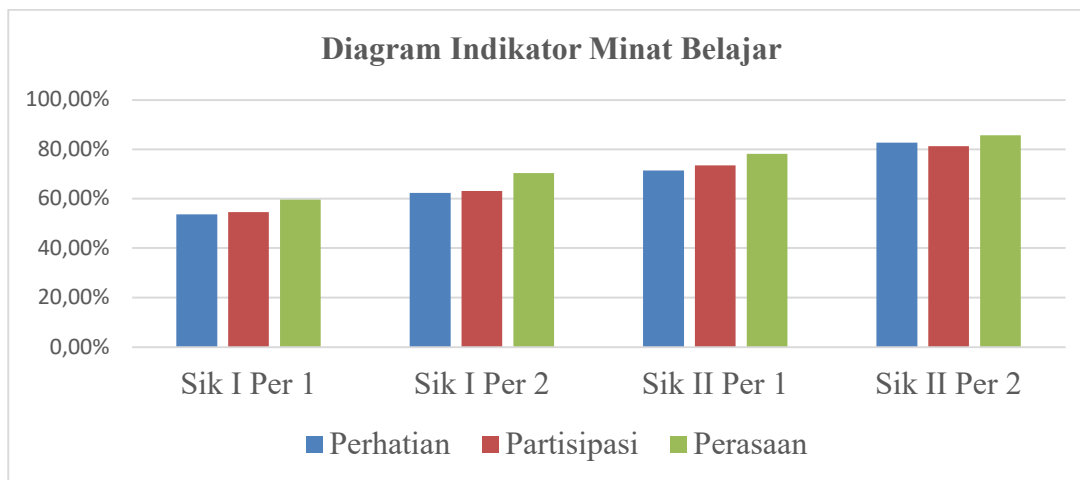
Berdasarkan data diatas, Pada indikator perhatian siswa dalam KBM berjumlah 82%, pada indikator Partisipasi aktif siswa dalam KBM berjumlah 81%, pada indikator perasaan senang siswa dalam KBM berjumlah 85%, sehingga keseluruhan persentase minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siklus I pertemuan 1 adalah sebesar 83%, yang mana berada pada kriteria baik.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa persentase minat belajar siswa sebesar 82%, yang mana berada pada kriteria baik. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 2, Minat belajar siswa sudah mencapai target yakni minimal 75% dari jumlah keseluruhan siswa. Yaitu 82%, yang mana berada pada kriteria baik. Setelah mengetahui aspek-aspek di atas sudah melebihi target minimal minat belajar siswa yaitu 75% maka peneliti memberhentikan penelitiannya pada siklus II pertemuan 2. Peningkatan minat belajar siswa pada masing-masing siklus dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 6
Peningkatan Minat Belajar Siswa

No	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		P.1	P.2	P.1	P.2
1	Perhatian Siswa dalam KBM	53%	62%	71%	82%
2	Partisipasi Aktif Siswa dalam KBM	54%	63%	72%	81%
3	Perasaan Senang terhadap KBM	59%	70%	77%	85%
	Jumlah	55%	65%	73%	82%

Diagram Hasil Peningkatan Indikator Minat Belajar



B. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Perhatian Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Peningkatan perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Perhatian Siswa dalam KBM

No	Tingkah Laku	Siklus 1		Siklus.2		Rata-rata
		P.1	P.2	P.1	P.2	
a)	Fokus memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran	50%	64%	71%	82%	66%

b)	Mencatat penjelasan materi	62%	65%	73%	80%	70%
c)	Membaca materi ajar	56%	60%	74%	82%	68%
d)	Serius dalam pelaksanaan tugas	48%	57%	68%	80%	63%
e)	Bersemangat dalam melaksanakan tugas	51%	64%	70%	86%	68%
f)	Tekun dan tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.	53%	62%	70%	84%	67%

b. Partisipasi Aktif Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Peningkatan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Partisipasi Aktif Siswa dalam KBM

No	Tingkah Laku	Siklus 1		Siklus 2		Rata-rata
		P.1	P.2	P.1	P.2	
a)	Menjawab pertanyaan guru	54%	58%	70%	85%	66%
b)	Bertanya kepada guru	45%	53%	65%	79%	60%
c)	Mengemukakan pendapat	49%	56%	66%	75%	61%
	Aktif melakukan pengamatan	64%	76%	85%	91%	79%
e)	Aktif mempresentasikan hasil	51%	65%	71%	78%	66%
f)	Menanggapi presentasi teman	48%	56%	65%	71%	60%
g)	Diskusi dengan anggota kelompoknya	62%	74%	80%	88%	76%
h)	Menyimpulkan hasil pembelajaran	60%	65%	77%	81%	70%

c. Perasaan Senang terhadap Kegiatan Belajar Mengajar

Perasaan senang terhadap kegiatan belajar mengajar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Perasaan Senang Terhadap KBM

No	Bentuk Tingkah Laku	Siklus 1		Siklus 2		Rata-rata
		P.1	P.2	P.1	P.2	
a)	Masuk kelas tepat waktu	71%	78%	84%	93%	81%
b)	Membawa alat tulis dan buku	80%	85%	90%	96%	87%
c)	Mempunyai catatan materi ajar yang lengkap	52%	66%	73%	85%	69%
d)	Menyelesaikan tugas tepat waktu	62%	72%	80%	85%	75%
e)	Bertanggung jawab atas tugas	49%	60%	71%	80%	65%
f)	Tidak gelisah dalam Belajar	51%	65%	75%	80%	68%
g)	Tidak mudah bosan dan menyerah dalam menyelesaikan tugas	53%	62%	70%	79%	66%
h)	Bersikap ceria	56%	71%	80%	85%	73%

PENUTUP

Penggunaan model problem based learning dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri 101/II Muara Bungo. Hal ini terlihat dalam hasil penelitian yang menunjukkan minat belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 75% pada setiap indikator minat belajar siswa. Peningkatan minat belajar siswa pada siklus I pertemuan I yaitu 55% berada pada kriteria sangat kurang, siklus I Pertemuan II yaitu 65% berada pada kriteria kurang, siklus II pertemuan I yaitu 73% berada pada kriteria cukup, siklus II pertemuan II yaitu 82% berada pada kriteria baik dan telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru, Andi. *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*, Jurnal Idaarah, Vol. III, No. 2, Desember 2019.
- Amir, Taufik. *Inovasi Pendidikan Melalui Peroblem Based Learning*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Andrasari, N. A. *Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Kinemaster Bagi Guru Sd*. Jurnal Kajian Pendidikan Dasar.7(1), 36–44, 2022.
- Ardiantini. *Melejitkan Keterampilan Proses Sains Dasar Melalui Model Problem Based Learning*. Jakarta: Ruang Karya, 2023.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Azizah, Nurul. *Berfikir Kritis Dan Problem Base dLearning*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia 2019.
- Budiningsih. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Edison, Alfha. *Model Problem Based Learning Solusi Meningkatkan Prestasi Belajar*. Lombok Tengah NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hanum. *Filsafat Pendidikan Islam*. Medan: Rayyan Press, 2017.
- Hendra. *Media Pembelajaran Berbasis Digital*. Jambi: Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Jalaludin. *Penelitian Tindakan Kelas: Prinsip dan Praktik Instrumen Pengumpulan Data*. Surabaya: CV. Pustaka Media Guru, 2021.

- Johari, Andriana. *Penerapan Media Video Dan Animasi Pada Materi Memvakum Dan Mengisi Refrigeran Terhadap Hasil Belajar*. Journal of Mechanical Engineering Education, 10, 2014.
- Johar, Rahmah. *Modul Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2006.
- Kaelan. *Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Paradigma, 2013.
- Kemendikbudristek, *Pendidikan Pancasila SD/MI*. Edisi 1. Jakarta: Pusat perbukuan, 2023.
- Kementrian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020.
- Khanifatul. *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengolah Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2014.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks, 2011.
- Lubis, Maulana Arafat dan Nashran Azizah, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020).
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Rosdakarya, Bandung, 2018.
- Mashuri, D. K., & Budiyo. *Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Materi Volume Bangun Ruang Untuk SD Kelas V*. JPGSD: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11, 2020.
- Misbahul Jannah. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan penguasaan konsep IPA", Jurnal ar-raniry: 2, 2, 2015.
- Moh, Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS, 2019.
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi, 2013.
- Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Dua Satria Offset, 2017.
- Niko Reski, *Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMP N 11 Kota Sungai Penuh*, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1, No. 11 April 2021.
- Novita, Mona. *PTK Tidak Horor*. Surabaya: CV. Pustaka Media Guru, 2018.

- Novita, Roro Kurnia. *Minat Belajar: Konsep Dasar, Indikator dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2024).
- Nur, Fitriani dan Masita. *Pengembangan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2022.
- Nurhana, Rizki. Rahmat Winata, *Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia, Vol. 4, No. 1, Maret 2019, h. 7
- Nurhasanah, Siti dan A. Sobandi, “*Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Interest As Determinant Student Learning Outcomes)*,” Jawa Barat Volume. 1, no. 1 (Agustus 2016): 130.
- Nurul Azizah, *Berfikir Kritis Dan Problem Based Learning*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia 2019.
- Priansa, Donni Juni. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: CV. Alfabeta, 2014.
- Puji Rahayu, dkk, “*Eksperimentasi Model Problem Based Learning dan Discovery Learning pada perbandingan skala ditinjau dari sikap peserta terhadap matematika didik kelas VII SMP Kab.Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014*,” Vol.3 No.3, Mei 2015, 244.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS, 2019.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta, 2013.
- Setyo, Arie Anang. dkk. *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Makasar: Yayasan Barcode. 2020.
- Siswantian, Arnita Budi. *Problem Based Learning*. Yogyakarta: ANDI, 2023.
- Solihatin, Etin. *Cooperative Learning*. Jakarta, Bumi Aksara, 2009.
- Syafril dan Zelhendri Zen. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana, 2017.
- Syarifah, *Model Problem Based Learning dan Pembentukan Kelompok Sosial*. Bekasi: Mikro Media Teknologi, 2022.
- Tanujaya, Benidiktus dan Jeinne Mumu, *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Belajar, Mengajar dan Meneliti*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.

Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Pretasi Pustaka 2007.

Widiasworo, Erwin. *Strategi dan Metode Mengajar di Luar Kelas (Outdoor Learning): Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.